

Practice Rehearsal Pairs: Inovasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Heri Setiaji¹ Ahmad Rofiq² Anas Nasrudin³ Lesti Lestari⁴
^{1,2,3,4}STAI Babunnajah Pandeglang, Banten

¹herisetiaji585@gmail.com

²ahrof99@gmail.com

³anasnasrudin1981@gmail.com

⁴lestilestari1457@gmail.com

Abstract:

Eligious Education is also intended as an effort to enhance the spiritual potential that shapes students with faith and belief in God Almighty, as well as obedience in fulfilling His commands and avoiding His prohibitions, while cultivating noble character. BTQ (Qur'an Reading and Writing) is a part of the Islamic Religious Education subject that serves as a means of providing knowledge, guidance, and development to students, particularly in Madrasah Ibtidaiyah, to understand and believe in the truth of Islamic teachings based on the Qur'an and As-Sunnah, and to practice its content in daily life. This study aims to examine the effect of using the Practice Rehearsal Pairs strategy in improving students' ability to write the Qur'an. This strategy is designed to encourage collaboration between students in practicing Qur'an writing techniques repetitively while providing feedback to each other. It is expected that through this approach, students will improve the accuracy, readability, and conformity of their writing to the rules of Qur'an writing. This research employs an experimental method with a pretest-posttest design involving two groups: an experimental group applying the Practice Rehearsal Pairs strategy and a control group using conventional learning methods. The results show that the application of the Practice Rehearsal Pairs strategy leads to significant improvements in students' Qur'an writing abilities, both in accuracy and readability, compared to the conventional method. These findings contribute to the innovation in Qur'an writing instruction and introduce a collaborative approach to learning.

Keywords: *Practice Rehearsal Pairs, Qur'an Writing Ability, Innovation and Learning Strategies.*

Abstrak:

Pendidikan Agama juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual yang membentuk siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berakhlak mulia. BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama islam yang digunakan sebagai sarana memberikan pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa terutama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami, percaya pada kebenaran ajaran islam yang isinya didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah , dan mempraktikkan isi kandungan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada siswa. Strategi ini dirancang untuk mendorong kolaborasi antara siswa dalam mempraktikkan teknik menulis Al-Qur'an secara berulang dan saling memberi umpan balik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan ketepatan, keterbacaan, dan kesesuaian tulisan dengan kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis Al-Qur'an, baik dalam aspek ketepatan maupun keterbacaan, dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap inovasi dalam pengajaran menulis Al-Qur'an serta memperkenalkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Practice Rehearsal Pairs, Kemampuan Menulis Al-Qur'an, Inovasi dan Strategi Pembelajaran.*

Pendahuluan

Pendidikan agama tidak hanya dimaknai sebagai suatu pengetahuan, tetapi sebagai suatu tuntutan dalam bertindak dan berperilaku, dan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa baik dalam hubungan antara manusia, Tuhan, dan lingkungannya.¹ Pendidikan Agama juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual yang membentuk siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berakhlak mulia.²

Pendidikan Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik, termasuk dalam pengajaran Al-Qur'an. Anak-anak memiliki kemampuan belajar yang terbatas

¹ Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan* (B. A. Saebani (ed.)). CV PUSTAKA SETIA. 19.

² Maisarah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Mempraktikkan Gerakan Shalat Fardhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. PSSB, 1(2), 284–290.

pada hal-hal konkret, sehingga tahapan awal pembelajaran Al-Qur'an harus difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan (membaca), dan keterampilan menulis huruf secara bertahap. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun dasar-dasar literasi Qur'ani yang kuat sebelum masuk pada tahap-tahap pemahaman makna dan penghayatan.³

BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama islam yang digunakan sebagai sarana memberikan pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa terutama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami, percaya pada kebenaran ajaran islam yang isinya didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mempraktikkan isi kandungan di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran BTQ di tingkat SMP merupakan salah satu objek yang menekankan kemampuan dalam menulis Al-Qur'an dengan benar, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mengenali arti atau makna hanya dari surat-surat pendek tentang akhlak atau budi pekerti yang baik. Mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses memperkenalkan siswa pada Al-Qur'an, dengan tujuan agar siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.⁴

Dalam membaca Al-Qur'an, ada empat hal yang harus menjadi grand perhatian dan dipahami dengan baik oleh para pembaca Al-Qur'an agar dapat memberikan hak-hak Al-Qur'an. Empat hal tersebut adalah *qira'at*, *riwayat*, *thariq*, dan *wajh*. Masyarakat Indonesia dan sebagian besar negeri Islam membaca Al-Qur'an dengan bacaan qira'at 'Ashim riwayat Hafsh thariq asy-Syathibiyah. Sedikit sekali negara-negara yang saat ini membaca Al-Qur'an dengan qira'at selain itu. Qira'at Nafi' riwayat Qalun masih diterapkan di Tunisia. Qira'at Nafi' riwayat Warsy masih diterapkan di Maroko, dan lain-lain.⁵

Pentingnya pengajaran Al-Qur'an sejak dini dengan metode yang sesuai perkembangan kognitif anak, salah satunya adalah membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, karena ini membentuk koneksi antara simbol, bunyi, dan makna secara lebih kuat.⁶ Proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan Islam, anak-anak diajarkan Al-Qur'an secara bertahap: mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca, kemudian menulis sebagai bentuk penguatan motorik dan visual. Proses ini sejalan dengan prinsip "dari konkret ke abstrak" yang efektif untuk anak usia dini.⁷ Mempelajari Al-Qur'an tergantung pada tingkat masing-masing, untuk anak-anak mempelajari Al-Qur'an harus

³ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

⁴ Anwar, C. (2018). Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

⁵ <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/617/539>

⁶ M. Quraish Shihab dalam *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, 1996.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

dimulai dengan cara menulis dan membaca huruf dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak untuk belajar menulis Al-Qur'an sejak dini pentingnya belajar membaca dan menulis Al Qur'an juga terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik 2 Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (2007) pasal 24 yang mengatakan sebagai berikut⁸:

1. Pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan siswa membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenisnya.
3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Maka sangat diperlukan keseriusan dan kepedulian yang tinggi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, untuk mewujudkan kemampuan yang berkaitan dengan sumber hukum islam yaitu kemampuan membaca, menulis, menafsirkan, memahami, menerapkam dan mengajarkannya.⁹

Pada zaman modern saat ini kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sudah mulai jarang digemari oleh para siswa, perubahan dalam masyarakat dan budaya mempengaruhi hal tersebut. Seperti adanya ponsel, TV dan lainnya, banyak anak-anak dan remaja yang lalai dalam belajar karena mereka sudah asyik bermain sehingga kegiatan belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dikesampingkan. Padahal kemampuan menulis Al-Qur'an anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an siswa, selain itu bernilai ibadah dimata Allah SWT. Keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi.¹⁰

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang

⁸ <https://2017.kemenag.go.id/file/dokumen/PERATURANPEMERINTAHREPUBLIKINDONESIA.pdf>

⁹ Anwar, C. (2018). Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰ Anwar, C. (2018). Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

dilakukan di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawangi, yaitu dengan memberikan satu soal berupa menulis Q.S Al-Zalzalah yang sesuai dengan indikator kemampuan menulis Al-Qur'an yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX diperoleh sebuah hasil bahwa lebih dari 50% siswa belum mampu menulis ayat alquran secara benar dan tepat serta masih banyak kesalahan dalam menyambungkan huruf-hurufnya. Bahkan dari soal yang diberikan hanya ada sedikit siswa yang mampu menulis surat secara lengkap. Dan juga ada salah satu siswa yang belum bisa menulis Al-Qur'an, baik itu menulis huruf hijaiyah ataupun menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut terjadi karena disebabkan banyak siswa yang kurang teliti dalam menulis ayat Al-qur'an seperti penulisan Kho ditulis menjadi Ha serta tidak tepat dalam menuliskan panjang dan pendeknya bacaan. Selain itu, mereka juga tidak memahami bahwa jika penulisan huruf Al-Qur'an salah maka dapat mempengaruhi artinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, faktor tersebut juga terjadi karena kurangnya latihan dan bimbingan dari orang tua siswa sendiri ketika berada di rumah.

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempercepat menciptakan pengalaman yang lebih bervariasi pada peserta didik. Sehingga ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan metode belajar yang tepat dan cocok dengan gaya belajar peserta didik, mereka cenderung lebih berminat atau termotivasi untuk terus belajar. Minat belajar menjadi faktor yang menentukan tingkat keaktifan peserta didik, bila proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka peserta didik cenderung tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan akan terlaksana dengan baik apabila ditopang oleh minat belajar dari peserta didik itu sendiri. Minat belajar peserta didik adalah unsur intrinsik yang didapat oleh peserta didik baik dari dirinya sendiri ataupun lingkungannya.¹¹

Strategi practice rehearsal pairs salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memasang siswa dengan mengatur teman belajar. Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* memberi siswa kesempatan untuk berlatih saling memahami berdasarkan pengalaman mereka sendiri. *Practice rehearsal pairs* atau latihan berpasangan adalah strategi sederhana yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan atau kegiatan dengan teman belajar.¹²

Strategi praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*) adalah taktik sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan yang dilakukan

¹¹ <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/614/542>

¹² Silberman. (2019). 101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif. PT Indeks.

dengan teman belajarnya. Ketika menerapkan strategi praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*), siswa akan secara aktif berlatih keterampilan dengan rekan-rekan mereka dalam proses pembelajaran, termasuk aktivitas fisik dan mental dengan harapan bahwa proses pembelajaran akan lebih baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa akan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang mereka harapkan¹³.

Seorang pendidik yang kreatif ia mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sebagai langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu dalam mengatasi beberapa permasalahan rendahnya kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an siswa, peneliti berusaha untuk memberikan opsi menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan tepat.¹⁴

Dalam memilih strategi pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam menyediakan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian seorang guru, untuk mencapai tujuan pada akhir pengajaran, serta mengenai kemampuan yang harus dikuasai atau dimiliki siswa. Hal ini merupakan ketentuan mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan harus sesuai dengan kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.¹⁵

Tetapi dalam hal kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an pada penelitian ini, peneliti memilih strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan. Strategi *practice rehearsal pairs* atau latihan berpasangan adalah desain sederhana yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan dengan teman belajar, kemudian mereka bertugas secara bergantian menjadi penjelas dan pengamat.¹⁶

Proses pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis huruf atau surat dalam Al-Qur'an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur, dll) dengan bantuan strategi *practice rehearsal pairs* menunjukkan bahwa penggunaan latihan berpasangan dalam pembelajaran BTQ berdasarkan materi menulis dan membaca Al-Qur'an surat Al-Maun, Al-Kafirun, dan At-

¹³ Destrinelli, D., & Leony, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6850>

¹⁴ Ghozi, M. C. Al. (2018). Peningkatan kemampuan menghafal surat pendek melalui strategi *practice rehearsal pairs* (prp) mata pelajaran al-qur'an hadits kelas iv sd kh thohir bakri surabaya. Skripsi.

¹⁵ Anwar, C. (2018). Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁶ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Ariyani, Pembelajaran Aktif (Yogyakarta : Insan Madani, 2006), 82.

Takasur berjalan dengan baik sesuai dengan langkahlangkah yang telah direncanakan. Dan penggunaan strategi latihan berpasangan untuk melatih pasangan dalam belajar meningkatkan keterampilan menulis dengan baik.¹⁷

Adapun tujuan dari strategi practice rehearsal pairs menurut Zaini (Halimah, 2017) yaitu untuk memastikan tiap-tiap pasangan supaya mampu melakukan kemampuannya dengan benar. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Indrawati & Rohma (2016) tujuan dari strategi ini untuk menjadikan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas, tidak hanya itu tetapi juga mampu membuat kedekatan antar siswa menjadi erat.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pola yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu proses penelitian.¹⁸ dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya sehingga data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik sekaligus menggunakan pendekatan kuantitatif dalam berlangsungnya penelitian ini. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menafsirkan berbagai data yang berkaitan dengan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga dapat disajikan apa adanya.¹⁹ Selanjutnya, dalam kesempatan penelitian ini penulis mengangkat judul tentang Pengaruh Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (variabel X) dan Peningkatan Kemampuan Menulis Quran Kelas IX (variabel Y).

Dalam memperoleh data dan fakta yang dibutuhkan serta berbagai informasi dalam melengkapi penelitian ini selanjutnya penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang sumbernya dari data hasil pengamatan dilapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisisnya berbentuk deskriptif, metode tersebut digunakan karena dinilai sangat cocok dengan penelitian yang berdasarkan masalah ini. Metode penelitian kuantitatif yang dengan ketentuan kaidahnya menggunakan analisis secara hitung senantiasa sangat cocok bila diterapkan pada penelitian ini, Selain menggunakan analisis angka pun dikuatkan dengan menggunakan analisis secara deskriptif guna memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

¹⁷ Wulandari, W. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Quran (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs di Kelas V SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo (Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 107

¹⁹ Subana dan Sudrajat, h. 89

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian selanjutnya diolah menggunakan statistik yang kemudian dideskripsikan dalam bab ini. Sejatinya data yang dianalisis merupakan sebuah gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Adapun deskripsi data yang disajikan dengan bentuk statistik deskriptif, distribusi frekuensi dan histogram.

Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas dan satu variable terikat, yakni meliputi data pembelajaran dengan *strategi practice rehearsal pairs* (X), peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) deskripsi dari masing-masing variable dapat dijelaskan sebagaimana berikut.

Pembelajaran Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata strategi *practice rehearsal pairs* di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawangi yang diperoleh dari hasil angket dengan bantuan program SPSS 21.00 diketahui statistik deskriptif meliputi rata-rata, median, modus, simpanan baku, varians, skor maksimum dan skor minimum seperti pada table berikut.²⁰

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Responden terhadap Strategi Practice Rehearsal Pairs

No Responden	Alternatif Jawaban				Jumlah
	SS=4	S=3	RR=2	TS=1	
1	8	2	2	3	47
2	7	3	3	2	43
3	9	1	3	2	45
4	6	5	1	3	48
5	11	2	1	1	53
6	8	1	3	3	44
7	1	4	8	2	22
8	3	6	1	5	45
9	5	7	1	2	47
10	3	8	1	3	45
11	6	4	3	2	42
12	5	2	4	4	38
13	2	5	7	1	26
14	2	4	6	3	29
15	8	2	2	3	47

²⁰ Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, uji F, R2). Bogor: Guepedia.

Practice Rehearsal Pairs: Inovasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

16	7	3	3	2	43
17	9	1	3	2	45
18	6	5	1	3	48
19	11	2	1	1	53
20	8	1	3	3	44
21	1	4	8	2	22
22	3	6	1	5	45
23	5	7	1	2	47
24	3	8	1	3	45
25	8	2	2	3	47
26	7	3	3	2	43
27	9	1	3	2	45
28	6	5	1	3	48
29	11	2	1	1	53
30	8	1	3	3	44
31	1	4	8	2	22
32	3	6	1	5	45
33	5	7	1	2	47
34	3	8	1	3	45
35	4	5	6	1	34
36	7	3	3	2	43
37	4	4	4	3	37

Keterangan :
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju

Tabel 2. Deskripsi Pembelajaran Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs

Statistics

Pembelajaran Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		40.92
Std Error of Mean		1.264
Median		40.00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		7.686
Variance		59.077
Range		29
Minimum		27
Maximum		56
Sum		1514

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata pembelajaran dengan strategi practice rehearsal pairs di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawangi diperoleh nilai

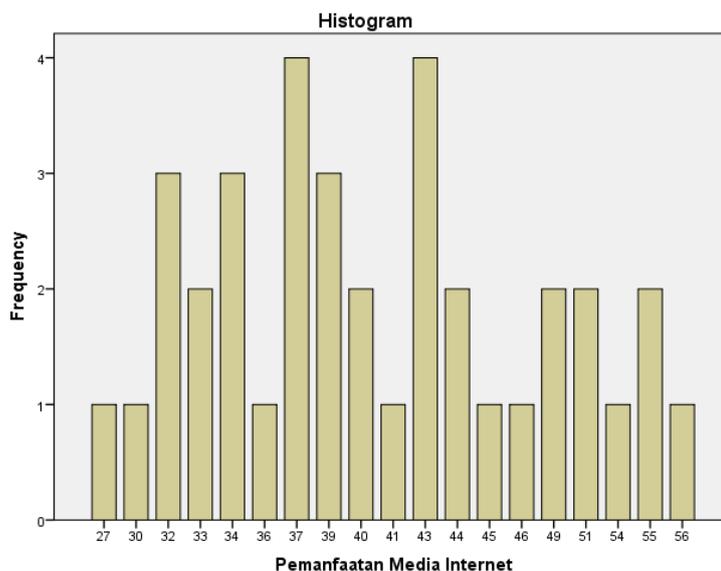
rata-rata sebesar 40.92, “median sebesar” 40.00, “modus sebesar” 37.00, “simpangan baku”(standard deviation) sebesar 7.686, variance “sebesar” 59.077, skor minimum sebesar 27.00, skor maksimum sebesar 56.00. Selanjutnya, sebaran nilai pemanfaatan media internet tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variable rata-rata pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* di SMP Riyadlul Mubtadiin sebagai berikut:

Table 3. Deskripsi Pembelajaran Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs pembelajaran dengan strategi practice rehearsal pairs

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.7	2.7	2.7
30	1	2.7	2.7	5.4
32	3	8.1	8.1	13.5
33	2	5.4	5.4	18.9
34	3	8.1	8.1	27.0
36	1	2.7	2.7	29.7
37	4	10.8	10.8	40.5
39	3	8.1	8.1	48.6
40	2	5.4	5.4	54.1
41	1	2.7	2.7	56.8
Valid 43	4	10.8	10.8	67.6
44	2	5.4	5.4	73.0
45	1	2.7	2.7	75.7
46	1	2.7	2.7	78.4
49	2	5.4	5.4	83.8
51	2	5.4	5.4	89.2
54	1	2.7	2.7	91.9
55	2	5.4	5.4	97.3
56	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, memperoleh skor 27, 30, 36, 41, 45, 46, 54 dan 56 masing-masing sebanyak 1 (2,7%), skor 33, 40, 49, 51 dan 55 sebanyak 2 (5,4%), skor 32, 34 dan 39 sebanyak 3 (8,1%), skor 37 dan 43 sebanyak 4 (10,8%). Selanjutnya disajikan pula penyebaran nilai rata-rata pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dalam bentuk histogram.

Gambar 1. Histogram Pembelajaran Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs



Berdasarkan Gambar 1 diatas, skor frekuensi tertinggi adalah sebesar 37 dan kemudian 43, dan skor frekuensi terendah adalah 27.

Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an di SMP Riyadlul Mubtadiin yang diperoleh dari hasil angket dengan bantuan program SPSS 21.00 diketahui statistic deskriptif meliputi modus, average (rata-rata), median, simpanan baku, nilai maksimum dan skor minimum.

No Responden	Alternatif Jawaban				Jumlah
	SS=4	S=3	RR=2	TS=1	
1	10	2	2	1	49
2	7	3	2	3	46
3	9	1	3	2	45
4	7	5	1	2	49
5	10	2	1	2	52
6	8	1	3	3	44
7	11	2	1	1	53
8	12	1	1	1	54
9	11	2	1	1	53
10	11	2	1	1	53
11	12	1	1	1	54
12	12	1	1	1	54
13	12	1	1	1	54
14	2	4	6	3	29
15	8	2	2	3	47

16	9	3	1	2	51
17	9	1	3	2	45
18	8	5	1	1	50
19	11	1	1	2	53
20	10	1	3	1	46
21	9	3	2	1	48
22	9	3	1	2	51
23	8	5	1	1	50
24	3	8	1	1	39
25	10	1	3	1	46
26	12	1	1	1	54
27	2	4	6	3	29
28	8	2	2	3	47
29	9	3	1	2	51
30	9	3	1	2	51
31	9	1	3	2	45
32	8	5	1	1	50
33	11	1	1	2	53
34	10	1	3	1	46
35	11	1	1	2	53
36	10	1	3	1	46
37	9	3	2	1	48

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

Keterangan :

Table 4.3
Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an
Statistics

Peningkatan Kemampuan
Menulis Al-Qur'an

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		40.81
Std Error of Mean		1.287
Median		40.00
Mode		30
Std. Deviation		7.827
Variance		61.269
Range		29
Minimum		27
Maximum		56
Sum		1510

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.81, median sebesar 40.00, modus sebesar 30.00, simpanan baku”(standard

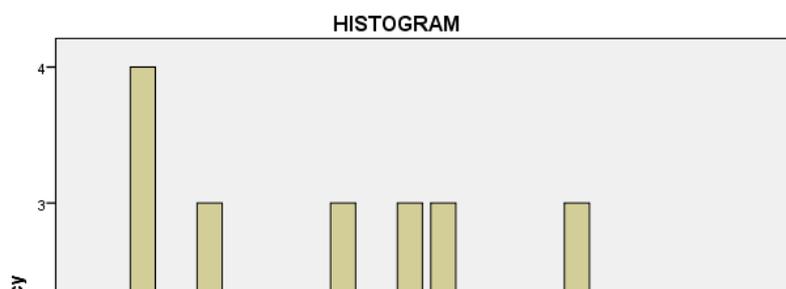
deviation) sebesar 7.827, variance sebesar 61.269, skor minimum sebesar 27.00, skor maksimum sebesar 56.00. Selanjutnya, sebaran nilai penyelesaian tugas tersebut dapat dibuat table distribusi frekuensi variable rata-rata sebagai berikut.

Table 4.4
Deskripsi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an
Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	1	2.7	2.7	2.7
30	4	10.8	10.8	13.5
32	1	2.7	2.7	16.2
34	3	8.1	8.1	24.3
35	1	2.7	2.7	27.0
36	2	5.4	5.4	32.4
37	2	5.4	5.4	37.8
38	3	8.1	8.1	45.9
40	2	5.4	5.4	51.4
41	3	8.1	8.1	59.5
Valid 43	3	8.1	8.1	67.6
45	1	2.7	2.7	70.3
46	1	2.7	2.7	73.0
47	1	2.7	2.7	75.7
49	3	8.1	8.1	83.8
50	1	2.7	2.7	86.5
51	2	5.4	5.4	91.9
54	1	2.7	2.7	94.6
55	1	2.7	2.7	97.3
56	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, yang memperoleh skor 27, 32, 35, 45, 46, 47, 50, 54, 55 dan 56 masing-masing sebanyak 1 (2,7%), skor 36, 37 40 dan 52 sebanyak 2 (5,4%), skor 34, 38, 41, 43 dan 49 sebanyak 3 (8,1%), skor 30 sebanyak 4 (10,8%). Selanjutnya disajikan pula penyebaran nilai rata-rata dalam bentuk histogram.

Gambar 4.2
Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an



Berdasarkan Gambar 4.6 diatas, skor frekuensi tertinggi adalah sebesar 30, dan skor frekuensi terendah adalah 27.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Untuk mempercepat proses, pelaksanaan uji persyaratan analisis ini menggunakan computer melalui program SPSS 21.00.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji ini, digunakan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov (uji K-S). untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data tiap-tiap variable, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil hitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yakni 5% atau 0,05. Adapun interpretasinya adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, berarti distribusi frekuensi data penelitian normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil hitungan lebih kecil dari 0,05, berarti distribusi frekuensi data penelitian tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.00 diperoleh hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Table 4.5
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Practice Rehearsal Pairs: Inovasi Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
strategi practice rehearsal pairs	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%
Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
strategi practice rehearsal pairs	Mean	41.00	1.250	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.46	
		Upper Bound	43.54	
	5% Trimmed Mean	40.89		
	Median	40.00		
	Variance	57.833		
	Std. Deviation	7.605		
	Minimum	27		
	Maximum	56		
	Range	29		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	.411	.388	
	Kurtosis	-.619	.759	
	Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an	Mean	40.81	1.287
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.20
Upper Bound			43.42	
5% Trimmed Mean		40.68		
Median		40.00		
Variance		61.269		
Std. Deviation		7.827		
Minimum		27		
Maximum		56		
Range		29		
Interquartile Range		14		
Skewness		.230	.388	
Kurtosis		-.862	.759	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
strategi practice rehearsal pairs	.41	4	.14
Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an	.23	4	.11

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai. *Sig. (p-value)* masing-

masing variable lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variable penelitian ini beradal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini berarti seluruh variable penelitian berdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Uji Homogenitas

Persyaratan yang harus terpenuhi sebelum menganalisis korelasi data dalam bentuk statistic parametric, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji varians kelompok nilai rata-rata penyelesaian tugas siswa (Y) yang dikelompokkan berdasarkan skor pemanfaatan media internet (X). Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dengan *Levene Test*, yaitu apabila nilai *Sig. (p-value)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka varians data penelitian homogeny. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas data dengan *Levena Test*.

Table 4.6
Uji Homogenitas dengan *Levena Test*

Variable	Sig.	Nilai minimum	ket.
	Kemampuan menulis Al-Qur'an dalam strategi practice rehearsal pairs	0.21	0.05

Berdasarkan table 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Sig. (p-value)* pasangan variable kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) atas strategi practice rehearsal pairs (X) yaitu lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen sehingga dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini dapat pula digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui apakah pengaruh antar variabel bebas dengan variable terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menguji linieritas kedua variable tersebut dapat diketahui berdasarkan pada *defiation from library*, yaitu apabila nilai *Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ maka model regresi penelitian adalah berdifat linier, begitupula sebaliknya.

Uji Linieritas antara Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (X) terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an (Y)

Hasil uji linieritas variable strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) dengan bantuan program SPSS 21.00 sebagai berikut:

Table 4.7
Uji Linieritas Y atas X

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2194.009	19	115.474	168.262	.000
Kemampuan menulis Al-Qur'an * strategi practice rehearsal pairs	Between Groups	2150.555	1	2150.555	3133.666	.000
	Linearity	43.454	18	2.414	3.518	.116
	Deviation from Linearity	11.667	17	.686		
	Within Groups	2205.676	36			
	Total					

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,116. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05 (5%), maka nilai tersebut lebih besar ($0,116 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) bersifat linier.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Adapun langkah selanjutnya setelah melakukan analisis persyaratan diketahui yaitu menghitung nilai koefisiensi sederhana dan koefisiensi. Dibawah ini merupakan hasil dari pengelolaan data tentang Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Quran secara parsial maupun secara bersama-sama. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya penulis menggunakan interpretasi "r" *product moment*, yaitu sebagai berikut.

Table. 4.8
Interpretasi Nilai Koefisiensi r Product Moment

Besarnya "r" product moment	"Interpretasi"
0,00-0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat koralasi, tapi sangat lemah/sangat rendah korelasinya. Sehingga koralasi tersebut diabaikan antara variable X dan Y.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat koralasi yang kuat/tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

Analisis Koefisien Determinasi Sederhana

Penerapan Model Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (X) terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an (Y)

Dalam menganalisis variable strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawangi, diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi juag enggunakan bantuan program SPSS 21.00 sebagai berikut:

Table 4.9
Koefisiensi Korelasi antara Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (X) terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.386	.060	7.47426

a. Predictors: (Constant), strategi *practice rehearsal pairs*

Dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai koefisiensi korelasi antara strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawanagi sebesar 0,590. Ini menunjukkan bahwa bilangan 0,59 berdasarkan table interpretasi nilai r berada pada rentag 0,40-0,60 yang dapat disimpulkan bahwa korelasi antara strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) memiliki hubungan yang sedang. Sementara itu, nilai koefisiensi determinasi (*r square*) sebesar $0,386 \times 100\% = 38,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawanagi sebesar 38,6%. Sementara itu siswanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang pada kesempatan ini tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, strategi *practice rehearsal pairs* (X) terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an (Y) di SMP Riyadlul Mubtadiin Mandalawanagi.

Kesimpulan

Setelah sekian banyak data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan statistic yang berhubungan dengan Pengaruh Penggunaan Strategi *Practice Reherseal Pairs* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Quran maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada Mata Pelajaran BTQ (variabel X), menghasilkan Mean = 40,92, Median = 40,00, dan Modus = 37,00. Adapun hasil analisis data tentang Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Variabel X) berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada Mata Pelajaran BTQ tergolong sedang.
2. Hasil analisis data tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Quran pada Mata Pelajaran BTQ, diperoleh nilai awal sebesar 1510 dengan Standar Deviasi 7,827. Hasil analisis data tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Quran pada Mata Pelajaran BTQ (Variabel Y) berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya dapat di ketahui bahwa Peningkatan Kemampuan Menulis Quran pada Mata Pelajaran BTQ cukup baik, yaitu tidak istimewa dan juga tidak buruk.
3. Hasil analisis Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Variabel X) terhadap Kemampuan Menulis Quran (Variabel Y) pada Mata Pelajaran BTQ menunjukkan bahwa indeks koefisien $r_{xy} = 0,59$ berada antara (0,40-0,60). Hal ini berarti pemanfaatan Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (variable X) dengan Kemampuan Menulis Quran (variable Y) terdapat tingkat korelasi yang sedang. Berdasarkan uji signifikansi diketahui bahwa $t_{hitung} = 9,812 > t_{tabel} = 2,042$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (variable X) dengan Kemampuan Menulis Quran (variable Y). Adapun kontribusi variable X terhadap variabel Y adalah 38,6% sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Al Ghozi, M. Chusen. Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv SD KH Thohir Bakri Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Anwar, C. *Pendidikan Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Fajar Media, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arsyad, Zaenal Abidin Riam, Hayatun Nufus. "Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di Pondok Tahfizh dan Tilawah Bayt El Hikmah Depok." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2) 2024.

- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, uji F, R2)*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Destrinelli, D., & Leony, L. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4 (1) 2019. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6850>
- Halimah, Siti. "Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Membacakan Naskah Berita Menggunakan Strategi Practice Rehearsel Pairs". *Jurnal Sagacious*, 3 (2) 2017.
- Kemenag, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, <https://2017.kemenag.go.id/file/dokumen/PERATURANPEMERINTAHREPUBLIKINDONESIA.pdf>
- Maisarah. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Mempraktikkan Gerakan Shalat Fardhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Practice-Rehearsal Pairs." *Pendidikan Sains, Sosial dan Budaya*, 1(2) 2018.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Salim, Muhsin, Wildan Alwi, M. Misbah. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an: Qira'at 'Ashim Riwayat HafshThariq Asy-Syathibiyyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2) 2024.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Silberman, Mel. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Subana. et al. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Wulandari, Wahyu Ika. Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Quran (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs di Kelas V SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Zaini, Hisyam. et al. *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2006.